

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA PT.RIPA MITRASEJAHTERA MANDIRI DI MUARA MUNTAI

Angga Bagus Permadi ¹, Eddy Soegiarto ² Ivana Nina Esterlin Barus³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : anggabaguspermadi@gmail.com

Keywords :

Accounting Information
Systems,
Sales,Cash Receipt.

ABSTRACT

A good accounting information system is expected to produce a good report and a good report will be analyzed and used to make decisions that are very important for the company itself for the future, where the financial statements have usefulness, both internally and externally, ie internal to provide management accountability to company owners and externally the financial statements will be used as a decision making for a company. The system of sales and cash receipts is a core system that has a major influence on the success of a company because sales are business activities carried out by the company to be able to obtain profits while cash receipts are an initial measure of profit received by the company which according to its characteristics and functions, cash is an easy tool to misuse by parties who are not responsible.

The purpose of this paper is to determine the sales accounting system and cash receipts at PT. Ripa Mitrasejahtera Mandiri is seen from the elements of internal control.

The research method used is qualitative research. Qualitative research methods are an approach or search to explore and understand a central phenomenon. To understand the central symptoms, the researcher interviewed the study participants or participants by asking general and rather broad questions. The analytical tool used in this study is the distribution of questionnaires and the use of flowcharts according to the source.

Based on the results of the analysis previously stated, it can be seen that the implementation of the sales accounting system and cash receipts at PT. Ripa Mitrasejahtera Mandiri in Muara muntai runs well on the sales section as evidenced by the results of the analysis that get a relative value of 70% means categorized "Appropriate" then the hypothesis is "rejected" while in the cash receipt section gets a relative value of 50% means categorized "Not suitable" then the hypothesis is "accepted", although it still provides the possibility for certain parties in the company to take irregularities, because the sales accounting information system and cash receipts still have weaknesses in some elements of control.

PENDAHULUAN

Pengendalian intern melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data-data perusahaan. Kemudian mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Secara umum tujuan dari sistem penerimaan dan prosedur penjualan kredit ini adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan pada suatu saat tertentu.

Sistem penjualan dan penerimaan kas merupakan sistem inti yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena penjualan merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan sedangkan penerimaan kas merupakan ukuran awal laba yang diterima perusahaan yang menurut karakteristik dan fungsinya, kas merupakan alat yang mudah untuk disalahgunakan oleh pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab. Kas bersifat mudah dipindahtangankan sehingga kas merupakan aktiva yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi.

PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa (catering) yang melakukan atau memulai usahanya pada tahun 2016. Sistem akuntansi dilaksanakan seperti halnya pada umumnya yaitu dengan melakukan pemrosesan data maupun transaksi atas penjualan dan penerimaan dari pelanggan kemudian di laporkan kepada pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan perusahaan, akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, sistem akuntansi belum berjalan dengan baik, masih terjadi perangkapan fungsi dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, seperti belum adanya pemisahan tugas, beberapa pekerjaan dilakukan oleh satu karyawan dalam penerimaan, penjualan, dan pencatatan sehingga memungkinkan terjadi indikasi penyelewengan seperti terjadinya penggelapan kas yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang dapat mempengaruhi jumlah kas dari PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri sendiri, terjadinya keterlambatan pembayaran dari kreditur yang seharusnya sudah jatuh tempo menyebabkan kerugian berupa macetnya perputaran uang yang seharusnya dapat di pakai untuk belanja keperluan bahan baku makanan, kemudian karyawan PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri sendiri belum memiliki pengetahuan dasar mengenai sistem akuntansi yang ditandai dengan minimnya penggunaan teknologi komputerisasi pada pengaplikasian sistem akuntansi yang seharusnya sudah modern yang juga dapat mengakibatkan kesalahan – kesalahan mendasar seperti kesalahan dalam pencatatan yang berimbas pada jumlah kas yang tidak sesuai dengan jumlah pesanan yang dikirim sehingga diperlukan penelitian dibidang tersebut.

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan PT. Ripa Mitrasejahtera Mandiri dilihat dari unsur pengendalian intern.
2. Untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Ripa Mitrasejahtera Mandiri dilihat dari unsur pengendalian intern

Menurut Muhamad Sadi Is (2015 : 129) : “Sistem adalah jenis satuan, yang mempunyai tatanan yang tertentu. Tatanan tertentu disini menunjukkan kepada suatu struktur yang tersusun dari bagian-bagian”.

Menurut Krismiaji (2015 : 4) ”Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Menurut Atyanto Mhatmyo (2014 : 12) Tujuan sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mendukung kegiatan operasi sehari-hari (transaction Processing System). User dari AIS, terkait dengan TPS : Internal : Manajer dan Employee, Eksternal : Konsumen (tagihan), pemasok (order pembelian dan cek), karyawan (cek gaji), Bank (lap. Keuangan dan pembayaran utang).
2. Mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal. Misal: keputusan untuk membeli atau membuat sendiri.
3. Memenuhi kewajiban terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan. Misal: Membayar pajak ke Negara, menyusun laporan keuangan (bagi perusahaan yang go public).

Menurut Kasmir (2009 : 246) : Sistem penjualan kredit yaitu penjualan barang dimana pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicilan) sesuai kesepakatan yang dibuat antara penjual dan pembeli untuk jangka waktu tertentu dengan masing-masing hak dan kewajibannya.

Mulyadi (2010 : 462) : “Sistem penerimaan kas adalah sistem yang dirancang untuk menangani transaksi yang berkaitan dengan sumber pemasukan kas yang diterima perusahaan”.

Menurut Frederick **hasil alih bahasa** Nina Setyaningsih (2008 : 132) : Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan operasional lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut : efektivitas dan efisiensi operasi, kendala pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian di kumpulkan.

Alat analisis yang digunakan oleh peneliti dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas adalah :

1. Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir (*Flowchart*) merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus mengalirkan aliran data dalam sebuah sistem.

2. Pertanyaan (*Kuesioner*)

Kuesioner yaitu penyebaran daftar pertanyaan tentang Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas kepada bagian Asisten Manager dan Kasir Admin. Peneliti hanya menyediakan dua jawaban alternatif responden yaitu jawaban yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu “Ya” “Tidak” sebagai ukuran tingkat kesesuaian dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang dianggap paling cocok. Kemudian menghitung jumlah jawaban dan banyaknya pertanyaan kedalam rumus skor ideal menurut Jean D Champion (1990 : 302) :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Kuesioner}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai relatif tersebut didiskripsikan berdasarkan kriteria penilaian :

Skor	Kategori
0 % - 25 %	Tidak Sesuai
26 % - 50 %	Kurang Sesuai
51 % - 75%	Sesuai
76 % - 100 %	Sangat Sesuai

Sumber : Jean D Champion (1990 : 302).

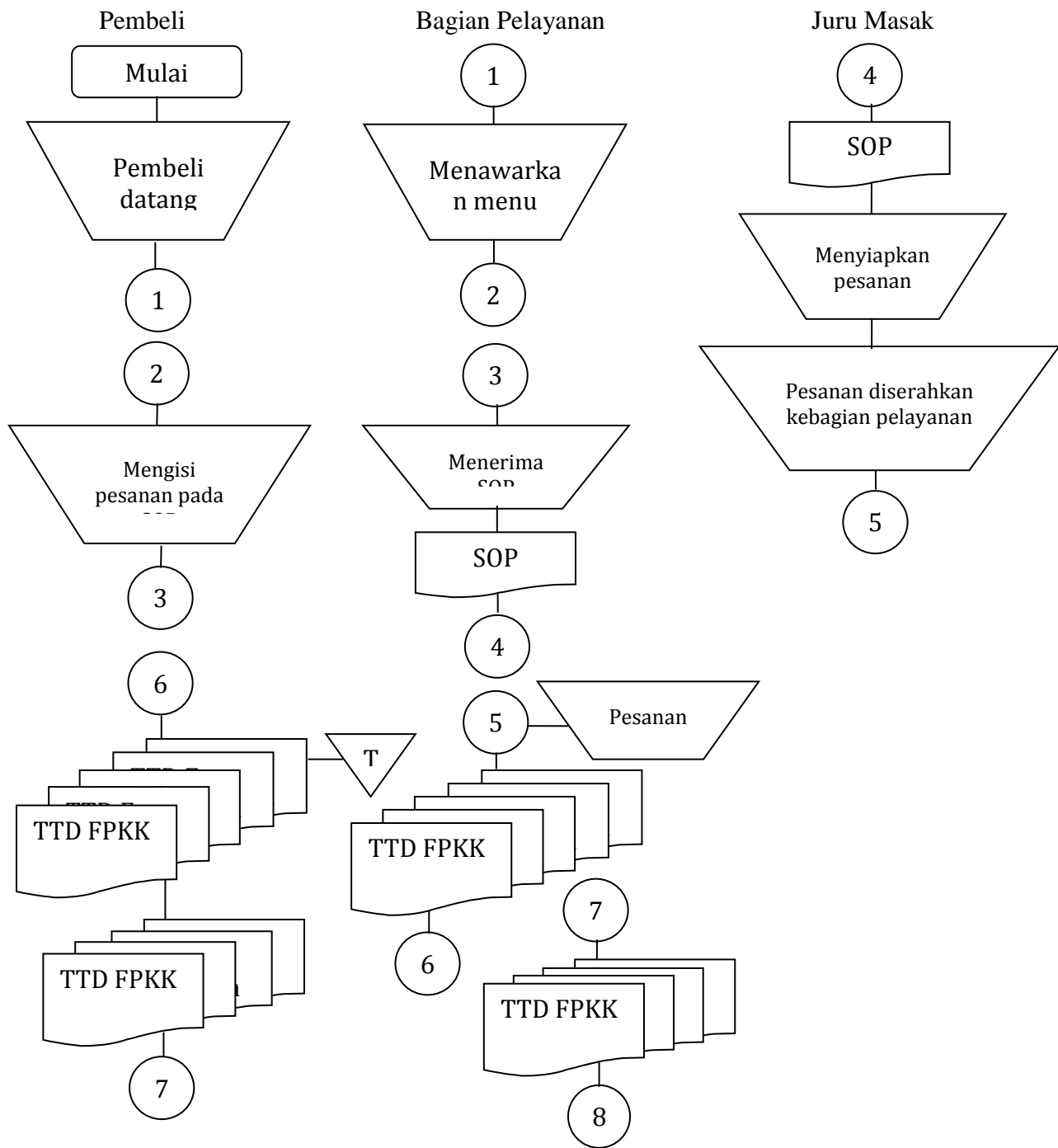
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

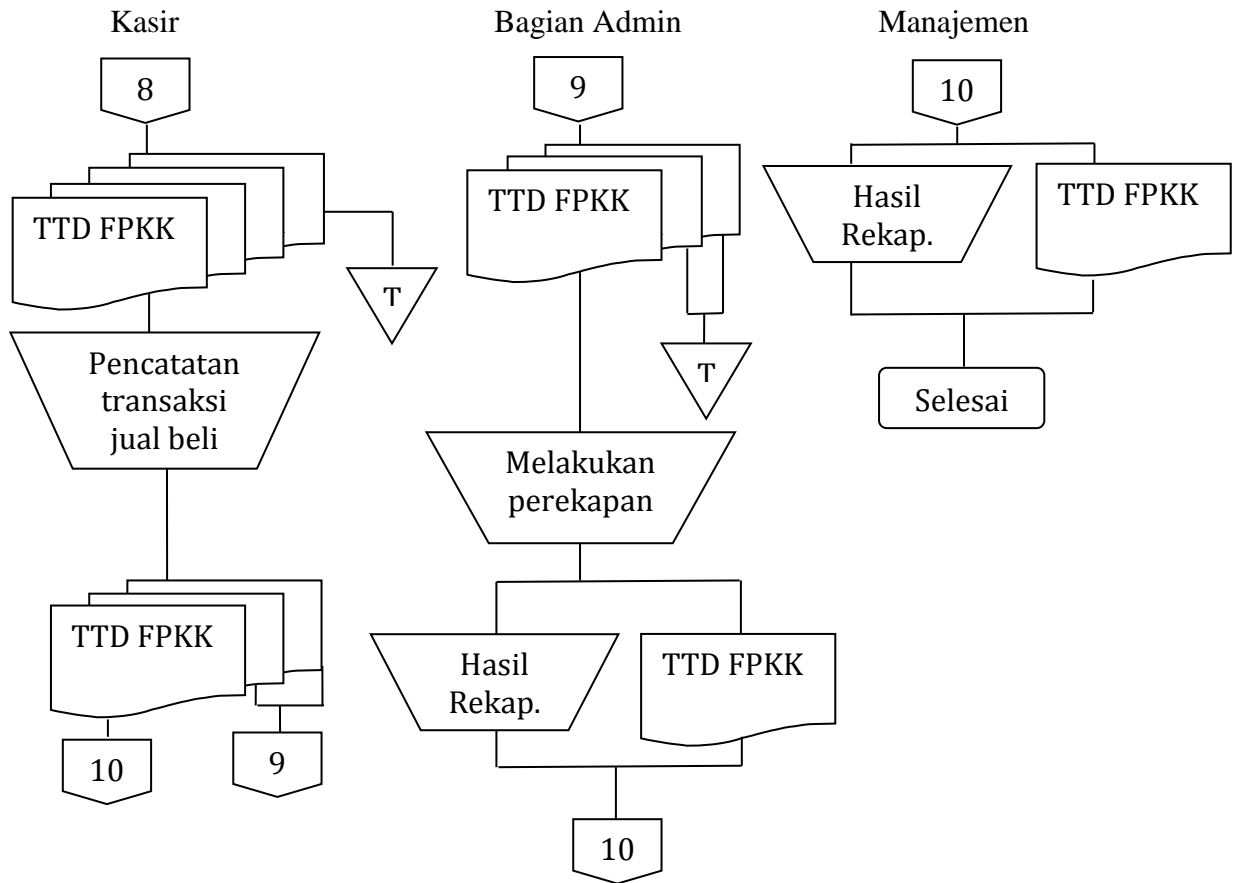
PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri di Muara Muntai Didirikan pada tanggal 21 September 2016 dengan surat izin usaha perdagangan (SIUP) Nomor 510.41/0581/BP2T usahanya adalah bergerak dibidang jasa penyajian makanan atau catering yang bekerjasama dengan PT. IHM untuk menyediakan makanan maupun minuman bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut, yang beralamatkan di jalan Trans Kalimantan Timur RT. 006 Desa Prian kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Perusahaan ini mempunyai 13 karyawan di tambah 1 pemimpin. Sejalan dengan lajunya perkembangan maka PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri selalu berusaha untuk turut serta dalam mengisi perkembangan penjualan kuliner agar diminati atau disukai oleh para konsumen atau karyawan dari PT. IHM sendiri, dengan memberikan ide – ide menu yang bervariasi serta mempertahankan kualitas makanan dan pelayanan yang ada di PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri.

Setiap bidang usaha memiliki Visi dan Misi yang menjadi pedoman bagi setiap usaha berkembang, begitu pula dengan PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri. Visi dan Misi PT. Ripa Mitrsejahtera mandiri adalah sebagai berikut :

1. Menjadi bisnis catering terpercaya dalam menjalankan permintaan, keinginan, dan harapan pelanggan untuk menghasilkan kepuasan rasa dan layanan yang menegakkan dan menjunjung tinggi bahwa konsumen adalah raja.
2. Meningkatkan profesionalisme, produktifitas, dan efisiensi untuk mencapai kepuasan pelanggan.
3. Membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan sebagai salah satu keunggulan bersaing.



Gambar 1 : Bagan Alir Penjualan Kredit
 Sumber : (PT. Ripa Mitrasejahtera Mandiri)



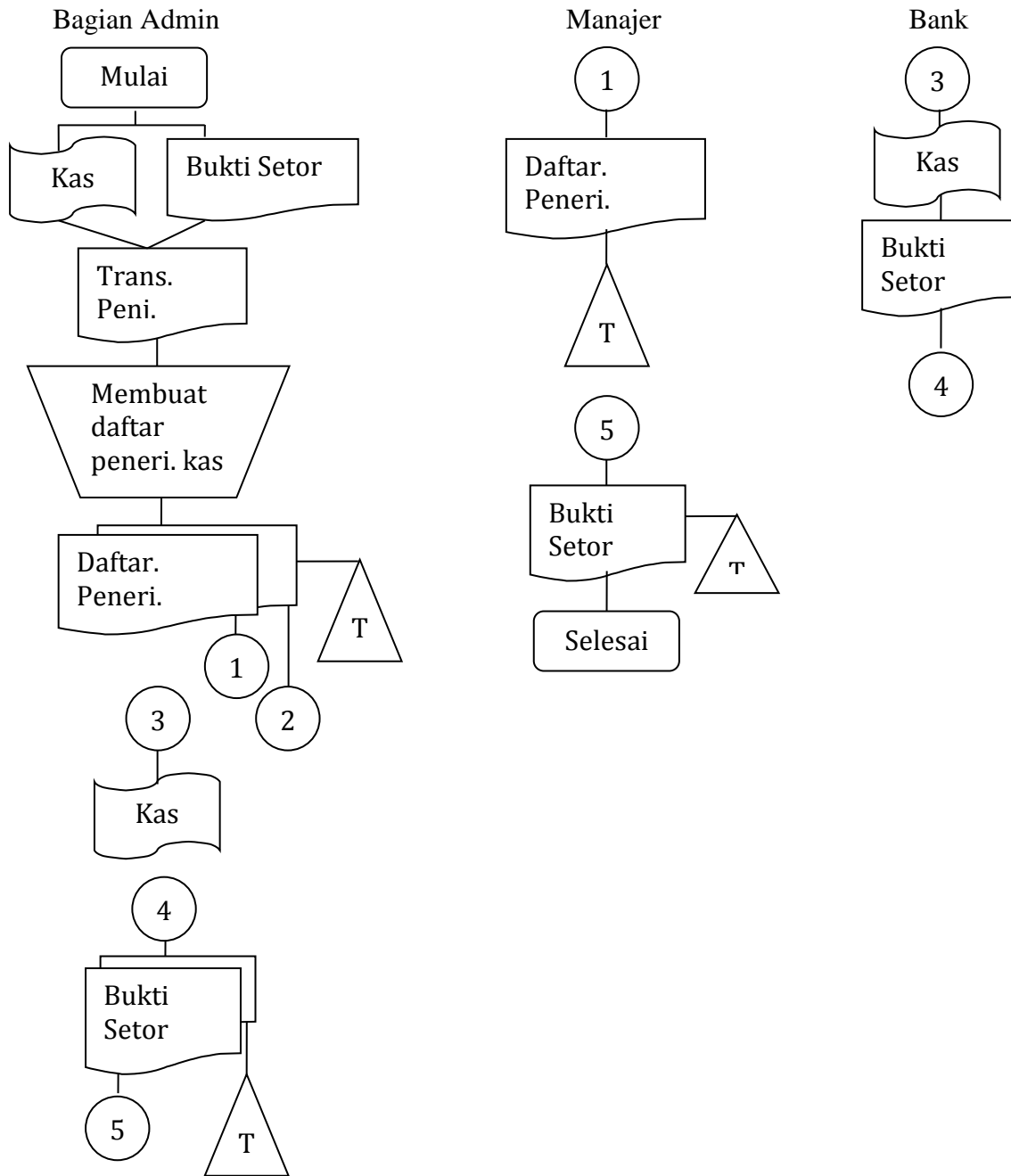
Keterangan :

SOP : Surat Order Penjualan.

TTD FPKK : Tanda Tangan Faktur Penjualan Kartu Kredit.

Gambar 2 : Bagan Alir Penjualan Kredit (sambungan).

Sumber : (PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri)



Gambar 4.3 : Bagan Alir Penerimaan Kas.

Sumber : (PT. Ripa Mitrsejahtera Mandii).

2. Analisis

Berdasarkan perbandingan dari hasil kuesioner penjualan terdapat 17 jawaban “Ya” dan 7 jawaban “Tidak”, sedangkan berdasarkan penerimaan kas terdapat 5 jawaban “Ya” dan 5 jawaban “Tidak”. Hasil pertanyaan kuesioner selanjutnya dicari skornya dengan perhitungan sebagai berikut :

Rekapitulasi Jawaban Hasil Penelitian Kuesioner Penjualan.

No	Sistem Pengendalian Intern	Ya	Tidak	Jumlah
1	Organisasi	2	3	5
2	Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan	9	4	13
3	Praktik yang sehat	6	0	6
Total jawaban		17	7	24

Sistem penjualan :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{24} \times 100\% \\
 &= 70,8333 \\
 &= 70 \%
 \end{aligned}$$

Rekapitulasi Jawaban Hasil Penelitian Kuesioner Penerimaan Kas.

No	Sistem Pengendalian Intern	Ya	Tidak	Jumlah
1	Organisasi	0	2	2
2	Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan	2	1	3
3	Praktik yang sehat	3	2	5
Total jawaban		5	5	10

Sistem penerimaan kas :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Kuesioner}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{10} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 50

= 50 %

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri sudah berjalan dengan baik pada bagian penjualan namun sebaliknya pada bagian penerimaan kas masih butuh perhatian lebih dari pihak perusahaan di karenakan masih belum berjalan dengan baik, ini dilihat dari hasil perhitungan untuk jawaban kuesioner dimana bagian penerimaan mendapat hasil nilai relatif 50% hasil ini dikategorikan “tidak sesuai” dengan unsur – unsur pengendalian intern maka hipotesis “diterima”, sedangkan pada bagian penjualan mendapatkan nilai relatif 70% hasil ini dikategorikan telah “sesuai” dengan unsur – unsur pengendalian intern maka hipotesis “ditolak”. Dalam analisis ini peneliti menggunakan *Flowchart* penjualan dan penerimaan kas adalah bagian penjualan, administrasi keuangan, dan bagian dapur (juru masak).

3. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada PT. Ripa Mitrsejahtera Mandiri sudah berjalan dengan baik pada bagian penjualan namun sebaliknya pada bagian penerimaan kas masih butuh perhatian lebih dari pihak perusahaan di karenakan masih belum berjalan dengan baik, ini dilihat dari hasil perhitungan untuk jawaban kuesioner dimana bagian penerimaan mendapat hasil nilai relatif 50% hasil ini dikategorikan “tidak sesuai” dengan unsur – unsur pengendalian intern maka hipotesis “diterima”, sedangkan pada bagian penjualan mendapatkan nilai relatif 70% hasil ini dikategorikan telah “sesuai” dengan unsur – unsur pengendalian intern maka hipotesis “ditolak”. Walaupun begitu masih memberikan kemungkinan bagi pihak – pihak tertentu dalam perusahaan untuk melakukan tindakan penyimpangan karena adanya beberapa unsur dan pengendalian intern pada sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang masih memiliki kelemahan – kelemahan pada setiap unsur – unsur tersebut di antaranya meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tanggung jawab secara fungsional unit – unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang mampu memisahkan dengan jelas dan tegas setiap fungsi yang terlibat yaitu dengan adanya pemisahan antara fungsi penerimaan, penjualan dan fungsi pencatatan, dalam stuktur

organisasi yang ada dalam perusahaan fungsi akuntansi di rangkap oleh fungsi penjualan, fungsi kredit dan fungsi penagihan hal ini dapat mengakibatkan fungsi akuntansi terganggu, sebagai contoh terjadinya kesalahan pencatatan pada perusahaan di tambah lagi masih minimnya penggunaan komputerisasi pada perusahaan ini, padahal fungsi akuntansi turut andil dalam pengembangan suatu perusahaan karna fungsi ini umumnya digunakan sebagai tolak ukur baik dan sehatnya suatu perusahaan dilihat dari pelaporan keuangan yang dicatat, kemudian adanya perangkapan fungsi penerimaan kas yang di rangkap oleh fungsi akuntansi hal ini dapat memungkinkan timbulnya suatu penyelewengan apabila seorang kepala bagian melakukan perangkapan jabatan, dalam sistem pengendalian intern, kedua fungsi tersebut harus terpisah agar terciptanya pengawasan antara kedua bagian tersebut.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
 - a. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada bagian penjualan, proses penerimaan order pembeli yang diotorisasi oleh pihak yang berwenang yaitu fungsi penjualan dengan menggunakan SOP atau formulir surat order penjualan, hal ini dapat menambah keakuratan dari surat order itu sendiri agar tidak mudah dimanipulasi oleh pihak – pihak tertentu yang dapat merubah jumlah kas yang akan diterima oleh perusahaan
 - b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada bagian penerimaan kas, pembayaran langsung secara fisik dari debitur yang dimasukan keamplop dengan bukti storan didalamnya tidak menggunakan cek, hal ini dapat membahayakan kas yang akan di bawa ke perusahaan karena kita tidak bisa menebak hal apa yang akan terjadi selama masa perjalanan kas tersebut ke perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai kas situ sendiri.
 - c. Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang dan potongan penjualan merupakan wewenang dari pada pihak manajemen karena menurut dari hasil penelitian bagian ini tidak terdapat pada perusahaan ini jadi untuk semua tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab pihak direktur pemasaran dilimpahkan semua pada bagian manajemen.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
 - a. Praktik yang sehat pada bagian penjualan, faktur penjualan yang sudah di pertanggung jawabkan oleh fungsi penagihan yang di laksanakan oleh bagian admin, hal ini dapat menambah keamanan dari faktur itu sendiri agar tidak mudah dimanipulasi, kemudian secara priodik fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang

pada debitur untuk menguji ketelitian dari catatan, hal ini ditandai dengan pengiriman rekapitulasi beserta faktur yang di dalamnya juga sudah terdapat tanda tangan karyawan atau pelanggan dari PT. IHM itu sendiri.

- b. Praktik yang sehat pada bagian penerimaan kas yaitu kegiatan penerimaan kas setelah dihitung dan dibuatkan daftar penerimaan kas, kas ini langsung disetor pada hari itu juga, ini dilakukan agar dapat melindungi kas itu sendiri, namun tetap ada beberapa kelemahan yaitu hasil perhitungan kas yang sudah diterima tidak direkam dalam berita acara karena pihak manajemen menganut sistem kepercayaan, hal ini tentu harus menjadi perhatian lebih bagi pihak perusahaan karna kas adalah aktiva yang rawan yang mudah di gelapkan sehingga diperlukan pemberitahuan dari bagian terkait untuk saling berkoordinasi agar terciptanya pengawasan dengan bagian lainnya, kemudian hasil perhitungan kas yang telah diterima setelah di proses oleh bagian administrasi langsung disetorkan ke bank dengan segera dan pihak manajemen akan menerima bukti setoran tersebut.
- c. Perusahaan mengambil kebijakan bahwa kas yang ada ditangan dan yang ada dalam perjalanan serta bagian keuangan tidak diasuransikan. Perusahaan mengambil kebijakan tersebut dikarenakan perusahaan meyakini bahwa kedua hal tersebut sudah aman, sehingga tidak perlu diasuransikan.

Pembahasan akan dilakukan untuk setiap bagian – bagian Flowchart yang terkait sebagai berikut :

1. Flowchart Penjualan :

a. Bagian pelayanan

Bagian ini yang sudah membuat faktur penjualan kredit yang nantinya akan di tanda tangani sebanyak 5 rangkap oleh karyawan PT. IHM atau pelanggan yang kemudian akan di distribusikan pada bagian yang bersangkutan.

b. Bagian dapur (juru masak)

Bagian ini menerima perintah surat order penjualan dan kemudian menyiapkan barang atau makanan tersebut untuk di berikan pada bagian yang bersangkutan, cukup sesuai dengan prosedur – prosedur yang telah ditetapkan menurut teori.

c. Bagian admin

Bagian ini sudah melakukan prosedur – prosedur yang berlaku, dimana bagian ini melakukan perekapan yang nantinya akan digunakan sebagai surat tagihan pelunasan piutang untuk pihak debitur.

2. *Flowchart* Penerimaan Kas :

Bagian ini juga membuat daftar penerimaan kas sebanyak 2 rangkap yang sebagian akan di berikan pada pihak manajemen sebagiannya lagi akan di arsip bagian ini, walaupun begitu masih terdapat beberapa bagian dari prosedur yang tidak sesuai dengan teori yaitu tidak adanya proses pengauditan yang membandingkan daftar penerimaan kas yang telah dibuat dengan bukti setoran dari bank melainkan langsung di arsip.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan pada PT. Ripa Mitrarsejahtera Mandiri di Muara Muntai sudah sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern, kemudian pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Ripa Mitrarsejahtera Mandiri di Muara Muntai tidak sesuai dengan unsur – unsur pengendalian intern.
2. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional pada bagian penjualan tidak sesuai, pada bagian penerimaan kas unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional juga tidak sesuai.
3. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang diterapkan pada bagian penjualan sudah sesuai, pada bagian penerimaan kas unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang diterapkan tidak sesuai.
4. Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu praktik yang sehat pada bagian penjualan sudah sesuai, Unsur pokok sistem pengendalian intern yaitu praktik yang sehat pada bagian penerimaan kas, dalam bagian ini unsur pengendalian intern sudah sesuai.
5. *Flowchart* Penjualan :
 - a. Bagian pelayanan
Flowchart penjualan bagian pelayanan sudah berjalan sesuai.
 - b. Bagian dapur (juru masak)
Flowchart penjualan bagian juru masak juga sudah berjalan dengan baik menaandakan telah sesuai.

c. Bagian admin

Flowchart penjualan bagian administrasi sudah berjalan sesuai.

6. Flowchart Penerimaan Kas :

Flowchart penerimaan kas bagian administrasi sudah berjalan sesuai.

7. Secara umum prinsip pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori pada bagian penjualan, namun pada bagian penerimaan kas masih perlu adanya perbaikan dikarenakan masih tidak sesuai dengan unsur – unsur pokok dalam sistem pengendalian intern.

Saran

1. PT. Ripa Mitrarsejahtera Mandiri di Muara Muntai hendaknya mempertegas struktur organisasi yang sudah ada, agar masing – masing bagian dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dengan jelas, sehingga tugas dari fungsi masing – masing bagian dapat dilaksanakan dengan baik dan besinergi satu sama lain untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Sebaiknya PT. Ripa Mitrarsejahtera Mandiri memperbaiki sistem penerimaan kasnya agar lebih transparan dalam urusan penerimaan kas dan tidak hanya satu bagian saja yang mengetahui karena kas adalah aktiva yang penting bagi perusahaan dan semaksimal mungkin harus dilindungi, kemudian menurut peneliti perusahaan sebaiknya mengganti sistem kepercayaan yang diberlakukan pada bagian penerimaan kas, dan dianjurkan untuk terus mengawasi bagian tersebut.
3. Kerja sama antar bagian harus dijaga dengan baik, agar terciptanya internal control yang baik pula sehingga tingkat kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalisirkan.
4. Sebaiknya pihak perusahaan memberikan sanksi kecil berupa pengurangan jumlah porsi makanan yang di berikan kepada karyawan-karyawan pihak PT. IHM sebagai bentuk peringatan agar keterlambatan pembayaran yang sudah jatuh tempo dapat diminimalisirkan.
5. Bagi penelitian selanjutnya, saya sebagai peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitiannya, yaitu dengan perusahaan yang berbeda untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

REFERENCES

Champion, Dean J. 1990. *Basic Statistic For Social Research*. Second Edition. New York : Mac Milan Publising Co.

Jones, Frederick L dan Dasaratha V. Rama. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Edisi ke 18. Diterjemahkan Oleh : Nina Setyaningsih. Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke 1. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Krismiaji_, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Mnajemen YKPN.

Mahatmyo, Atyanto. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Sadi Is, Muhamad. 2017. *Pengantar Ilmu Hukum*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: KENCANA.